

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPENUMBERED HEADS TOGETHER BERBANTU MEDIA PAPAN BERPETAK MATERI BANGUN DATAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN KALIBELUK 01

Nur Zulfa

DOI : [10.26877/malihpeddas.v9i1.3252](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v9i1.3252)

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Pendidikan penting diberikan kepada seluruh anak untuk meningkatkan pemahaman dan pola pikirnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi Bangun Datar bagi siswa kelas IV SD Negeri Kalibeluk 01, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantu media papan berpetak. Sumber data berasal dari guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 29 orang. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini yaitu *Nonprobability Sampling* dengan jenis sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttes design*. Hipotesis penelitian menunjukkan jika $H_0: t_{hitung} < t_{tabel}$ model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* berbantu media papan berpetak tidak efektif terhadap hasil belajar materi bangun datar siswa kelas IV SDN Kalibeluk 01. $H_a: t_{hitung} \geq t_{tabel}$ model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* berbantu media papan berpetak efektif terhadap hasil belajar materi bangun datar siswa kelas IV SDN Kalibeluk 01.

Kata Kunci: hasil belajar, bangun datar, *numbered heads together*, papan berpetak

History Article

Received 06 Januari 2019

Approved 08 Juni 2019

Published 15 Juni 2019

How to Cite

Zulfa, Nur. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Berbantu Media Papan Berpetak Materi Bangun Datar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Kalibeluk 01. *Malih Peddas*, 9(1), 11-21

Coressponding Author:

¹ Sidodadi Timur No. 24, Semarang 55281, Indonesia.

E-mail: nuzulfa921@gmail.com

PENDAHULUAN

Setiap manusia membutuhkan pendidikan, karena pendidikan penting diberikan kepada seluruh anak untuk meningkatkan pemahaman dan pola pikirnya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual (keagamaan), pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku menjadi lebih baik dari sebelumnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dalam mata pelajaran matematika semua elemen pendidikan sangat mempengaruhi khususnya siswa dan guru. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, dan Perguruan Tinggi.

Pada usia siswa sekolah dasar (7-8 tahun hingga 12-13 tahun), menurut teori kognitif Piaget termasuk pada tahap operasional konkret. Berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Karena keabstrakannya matematika relatif tidak mudah untuk dipahami oleh siswa sekolah dasar pada umumnya (Susanto, 2016:183-184). Proses pembelajaran matematika dimulai dari yang kongkret menuju abstrak, sehingga dalam pembelajaran matematika perlu adanya strategi yang tepat untuk menghilangkan persepsi siswa yang menganggap bahwa matematika itu sulit dan membosankan. Hal ini menjadi tugas guru untuk menciptakan pembelajaran yang baik. Menurut Rusman (2016: 19-20) Guru dalam era teknologi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekadar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer belajar. Hal tersebut mengandung arti, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia, multimetode, dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebagai manajer belajar, guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan menciptakan kondisi belajar yang baik sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN Kalibeluk 01 pada tanggal 9 November 2018 dengan guru kelas IV yaitu ibu Murniati, S.Pd.SD dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran masih kurang bervariasi, proses pembelajaran yang sebagian besar digunakan guru di sekolah dalam mengajar adalah model pembelajaran konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan dimana guru merupakan subjek utama kegiatan pembelajaran (*teacher centered*). Hal ini terlihat ketika pembelajaran siswa hanya duduk diam mendengarkan guru menjelaskan materi yang ada di buku paket. Siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa terlihat bosan dan cenderung malu serta tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau bertanya. Selain itu penggunaan media pembelajaran juga digunakan pada mata pelajaran tertentu saja, khususnya pada mata pelajaran matematika sangat jarang menggunakan media sehingga membuat anak menjadi bosan saat

pembelajaran. Ketika siswa sudah merasa bosan, sehingga terjadi kegiatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran di kelas, misalnya menyandarkan kepala di meja, mengajak teman *mengobrol*, dan membuat gaduh saat pembelajaran. Untuk itu, seorang guru harus kreatif dan memiliki variasi dalam mengajar agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keadaan ini menciptakan interaksi belajar yang sifatnya kurang mengesankan dan juga hasil belajar siswa yang rendah, khususnya pada mata pelajaran matematika.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kalibeluk 01 diduga salah satu penyebabnya yaitu terjadi karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat. Dimana pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru. Pada saat proses pembelajaran guru tidak melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran menjadi aktif dan tidak membosankan serta membuat rasa ingin tahu siswa sehingga materi belajar dapat berkembang, maka perlu menerapkan model dan media pembelajaran yang bervariasi, inovatif, dan tepat.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*, yang bersifat *student centered* dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk belajar.

Menurut Ngalimun (2016:236-237) NHT adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai dengan tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan berikan *reward*. Melalui pembelajaran ini dengan menerapkan model *numbered heads together* diharapkan siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dengan demikian hasil belajar siswa semakin meningkat.

Walaupun memiliki kelebihan, model NHT juga memiliki kelemahan. Untuk mengatasi kelemahan model ini digunakan media pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Seperti yang disampaikan Sundayana (2015:25-26) Penggunaan media pembelajaran dapat membantu pengajar dalam menyampaikan materi sehingga lebih menarik para siswa untuk bisa memahami materi yang disampaikan dengan baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Konsep-konsep dalam matematika itu abstrak, sedangkan pada umumnya siswa berpikir dari hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak, maka salah satu jembatannya agar siswa mampu berpikir abstrak tentang matematika, adalah dengan menggunakan media pendidikan dan alat peraga.

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu papan berpetak. Papan berpetak ini digunakan dalam materi bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung secara baik dan efektif. Dengan kelebihan yang dimiliki media papan berpetak, diharapkan siswa mudah dalam memahami konsep-konsep materi bangun yang disajikan oleh guru dan siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul "keefektifan model

pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* berbantu media papan berpetak materi bangun datar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Kalibeluk 01”.

METODE

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N Kalibeluk 01 Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 29 siswa dengan 15 laki-laki dan 14 perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini menggunakan jenis metode eksperimen karena pada metode eksperimen penelitian dilakukan percobaan secara sistematis, logis dan teliti. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2016: 107). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sugiyono (2016:110-111) menyatakan bahwa *One-Group Pretest-Posttest Design* terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Kalibeluk 01 sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantu media papan berpetak dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Kalibeluk 01 setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantu media papan berpetak.

Sugiyono (2016:117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Kalibeluk 01 tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 29 yaitu 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:118). Karena jumlah populasi kurang dari 100 siswa maka sampel dari penelitian ini adalah sama dengan jumlah populasi yang ada yaitu seluruh siswa kelas IV SDN Kalibeluk 01 tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 29 yaitu 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampling yang dilakukan oleh peneliti adalah *Nonprobability Sampling* dengan jenis sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2016:124) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Kalibeluk 01.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Arikunto (2010:192) mengemukakan bahwa instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa lembar soal evaluasi yang berisi butir soal. Lembar soal evaluasi tersebut digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* berbantu media papan berpetak. Peneliti menguji instrumen tes dengan menggunakan validitas soal, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda soal. Sedangkan instrumen non tes berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tes

Soal tes yang diberikan kepada siswa harus sudah divalidasi dan reliabilitas terlebih dahulu. Hanya soal tes yang valid saja yang bisa digunakan sebagai alat pengumpulan data, sehingga setiap item soal tersebut harus memiliki persyaratan baik dalam hal validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal.

Uji ketuntasan hasil belajar

Ketuntasan hasil belajar yaitu menunjukkan hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa baik secara individu ataupun kelompok. Ketuntasan belajar individu dikatakan sudah tercapai apabila siswa telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 60 dan sekurang-kurangnya menguasai 60% dari setiap materi yang diajarkan. Jadi ketuntasan individu tercapai jika nilai ≥ 60 maka dinyatakan tuntas. Ketuntasan belajar klasikal dikatakan tuntas apabila ada $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajar. Jika hasilnya kurang dari 85% maka belum memenuhi ketuntasan belajar klasikal.

Hipotesis penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantu media papan berpetak terhadap hasil belajar materi bangun datar siswa kelas IV SDN Kalibeluk 01.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini beberapa hasil penelitian dan pembahasan yang relevan mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebagai referensi peneliti dalam melaksanakan penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) dengan judul “Penerapan Model *Numbered Head Together* dengan Media *Flashcard* dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Dorowati Tahun Ajaran 2014/2015” hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar setiap siklus, yaitu siklus I persentase ketuntasan hasil tes tertulis siswa mencapai 64%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 78%. Pada siklus III persentase ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai 99% dan sudah mencapai target pada indikator capaian penelitian yaitu 85%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar disetiap siklusnya membuktikan keberhasilan dari penelitian tersebut.

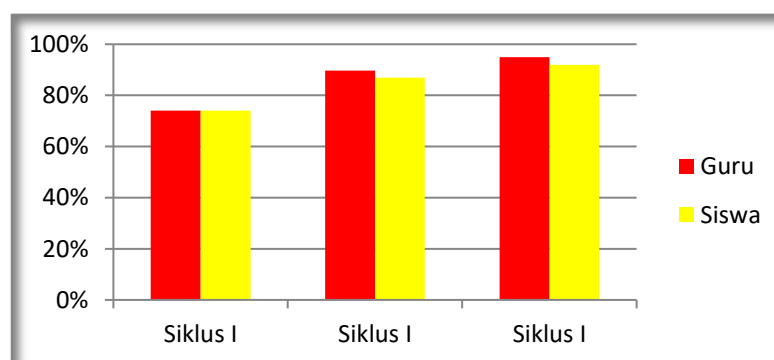
Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan selama 3 siklus. Setiap siklus meliputi 2 pertemuan. Penelitian tindakan menggunakan langkah-langkah *number head together* dengan media *flashcard* sebagai berikut: (a) Guru me-ngecek kesiapan siswa untuk belajar dan menyampaikan materi pembelajaran disertai penggunaan media *flashcard*; (b) Siswa akan dibagi ke dalam beberapa kelompok; (c) Masing-masing siswa dalam kelompok

diberikan nomor (d) Masing- masing kelompok diberikan media flashcard (e) Masing-masing kelompok diberikan tugas atau per-tanyaan dari guru; (f) Tiap-tiap ke-lompok mendiskusikan jawaban secara bersama-sama; (g) Guru memanggil sa-lah satu nomor untuk membacakan hasil diskusinya; (h) Guru memberikan kesempatan kepada siswa dengan nomor yang lain untuk mem-berikan tanggapan atas hasil yang dikemukakan oleh siswa dengan nomor yang tadi dipanggil; (i) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

Data hasil observasi dari 2 observer terkait penggunaan model *number head together* dengan media *flashcard* oleh guru dan siswa pada siklus I, II dan III disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Presentase Hasil Observasi Penggunaan Model Number Head Together dengan Media Flashcard.

	Guru	Siswa
Siklus I	74%	74%
Siklus II	89,75%	87%
Siklus III	95%	92%

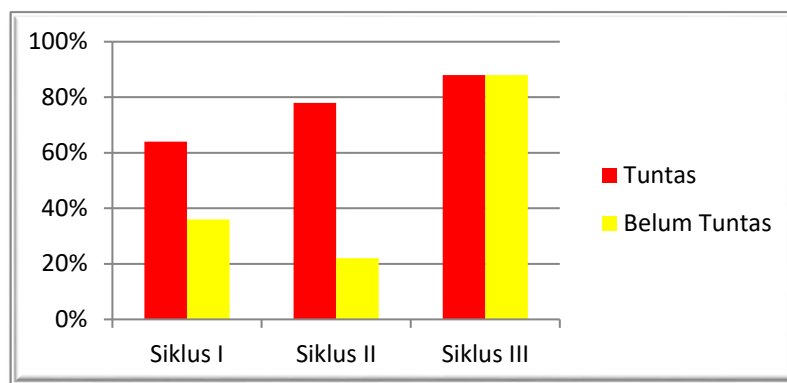


Gambar 1. Grafik Presentase Hasil Observasi Penggunaan Model Number Head Together dengan Media Flashcard.

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata observasi guru pada siklus I, II, III berturut-turut adalah 74%, 89,75%, 95% sehingga sudah mencapai hasil yang sangat baik dan optimal. Hasil observasi terhadap siswa pada siklus I, II, III berturut-turut adalah 74%, 87%, 92%, artinya sudah memenuhi indikator kinerja yaitu $\geq 85\%$. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan yang sangat baik dan pada siklus III sudah menunjukkan hasil yang optimal.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Tes Tertulis Siklus I, II, dan III

	Ketuntasan Hasil Belajar	
	Tuntas	Belum tuntas
Siklus I	64%	36%
Siklus II	78%	22%
Siklus III	88%	12%



Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Tes Tertulis Siklus I, II, dan III

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 2, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I presentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 64%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 78% dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 88%, merupakan hasil yang sangat baik serta telah memenuhi indikator kinerja yaitu $\geq 85\%$.

Penerapan model *number head together* dengan media *flashcard* dapat membuat siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, hal tersebut sesuai dengan pendapat Warsono dan Hariyanto (2012: 93) yang menyatakan bahwa manfaat dari penggunaan model kolaboratif diantaranya: (1) mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, (2) meningkatkan interaksi antara guru dengan murid, (3) meningkatkan daya ingat siswa, (4) membangun rasa percaya diri siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hartanti dkk (2012) dengan judul “Penggunaan Model *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan model NHT dalam pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan taktik Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar Matematika di Sekolah Dasar.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan tiga siklus. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2012 sampai bulan Mei 2012. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebagai acuan bagi siswa. Dalam kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) yang dibantu dengan media gambar, media konkret, media kartu angka sebagai upaya dalam peningkatan pembelajaran Matematika.

Penilaian proses dilakukan guru saat pembelajaran berlangsung. Aspek yang dinilai dalam penilaian proses yaitu keaktifan, tanggung jawab dan kerjasama siswa. Pada proses pembelajaran ini guru menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) yang meliputi 4 langkah yaitu penomoran, memberikan pertanyaan, berpikir bersama dan menjawab pertanyaan. Perbandingan prosentase penilaian langkah-langkah NHT per siklus dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Prosentase Langkah-langkah NHT Siklus I-Siklus III

Penelitian	Prosentasi Ketuntasan			Keterangan
	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
Karangsari	77%	88%	91%	Meningkat
Semanding	66%	75%	84%	Meningkat
Karang Kemojang	75%	86%	98%	Meningkat

Selama mengikuti proses pembelajaran, guru memberikan penilaian kepada siswa baik dalam penguasaan materi, keaktifan, dan kerja sama. Pada kegiatan akhir, guru mengadakan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari. Penilaian hasil per siklus dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Prosentase Ketuntasan hasil Belajar Matematika Siklus I-Siklus III

Penelitian	Prosentasi Ketuntasan			Keterangan
	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
Karangsari	30%	55%	90%	Meningkat
Semanding	45%	63%	86%	Meningkat
Karang Kemojang	42%	61%	84%	Meningkat

Pada Siklus I masih kurang baik, terbukti dengan masih rendahnya prosentase ketuntasan pada penilaian hasil yang dicapai siswa, sehingga masih perlu diperbaiki pada siklus II. Hasil pelaksanaan tindakan siklus II terjadi peningkatan yang cukup baik. Akan tetapi, peneliti merasa belum puas kemudian melanjutkan penelitian siklus III. Hasil siklus III sangat memuaskan sehingga peneliti mengakhiri penelitian tindakan kelas ini. Semakin baiknya langkah pembelajaran yang digunakan dan semakin siswa bersemangat belajar maka hasil belajar pun semakin meningkat. Hasil ini juga terlihat pada perolehan rata-rata tiap siklus. Perbandingan nilai rata-rata tiap siklus dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Nilai Rata-rata Evaluasi Sebelum dan Sesudah Tindakan

Penelitian	Pre Test	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Karangsari	53,44	61,65	69,34	73,99
Semanding	50,93	62,14	69,17	75,45
Karang Kemojang	55,45	65,66	70,53	75,97

Pelaksanaan tindakan pada pembelajaran Matematika yang menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) dengan bantuan berbagai media dilaksanakan dengan tiga siklus. Model NHT merupakan salah satu dari bentuk pembelajaran kooperatif. Menurut Suprijono (2009) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model NHT dapat meningkatkan

penilaian proses dan hasil belajar siswa. Peningkatan penilaian proses berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Semakin meningkatnya proses pembelajaran siswa maka semakin baik pula hasil belajar siswa.

Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan hasil olahan nilai siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan dari penilaian hasil saat mengerjakan tugas-tugas dari guru. Hasil belajar siswa yang dicapai dalam penelitian ini selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan cara guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Haryati (2010) yang menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads together* (NHT) dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan aturan yaitu ketika pembagian kelompok dengan berdasarkan nomor undian secara acak. Saat berdiskusi mereka harus aktif dalam mengemukakan pendapat dan masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Penerapan aturan pada kelas tinggi dirasa sudah cukup baik karena siswa yang berusia 9-12 tahun sudah memahami berbagai aturan dan mulai mengerti tanggungjawabnya. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan Piaget (dalam Suprijono, 2009) menambahkan bahwa anak pada masa perkembangan operasional konkrit (8-11 tahun) sudah mulai paham dengan peraturan logis, reversibel, dan kekekalan. Anak akan mempunyai ketaatan yang kuat terhadap aturan yang mereka temui di lingkungan. Sebelum digunakan model *Numbered Heads together* (NHT) dalam pembelajaran Matematika, siswa terlihat kurang aktif dan sebagian siswa masih bersikap acuh. Permasalahan tersebut hendaknya menjadi tugas guru dalam memilih model pembelajaran yang menyenangkan sehingga menjadikan siswa bersemangat untuk mempelajari matematika. Winataputra, dkk. (2008) mengungkapkan bahwa "Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada peserta didik."

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memilih model kooperatif tipe NHT karena pada model ini menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan tanggungjawab individu dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Nur (2011) menyatakan bahwa *Numbered Heads Together* mempunyai ciri khas yaitu guru menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya. Cara ini bertujuan untuk melibatkan semua siswa dalam kegiatan belajarmengajar. Penggunaan model NHT sangat membantu siswa sekolah dasar dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Trianto (2011) *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran bernomor melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang mencakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman isi pelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model *Numbered Heads together* (NHT), ternyata terdapat kelebihan yaitu dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Terbukti pada saat siswa maju untuk mempresentasikan hasil diskusi. Hal ini sesuai pendapat Hill (dalam Slavin, 2005) Kelebihan dari model pembelajaran

kooperatif tipe NHT bahwa model NHT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

SIMPULAN

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantu media papan berpetak diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kalibeluk 01 Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran matematika materi bangun datar dan pembelajaran menjadi lebih efektif.

Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini antara lain. Bagi Guru, (1) Sebaiknya guru secara aktif dan kreatif dapat mengembangkan model pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. (2) Sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran, alat peraga, serta strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik, materi, serta sarana yang tersedia di sekolah sesuai dengan kemampuan guru. (3) sebaiknya guru harus memiliki keterampilan mengajar dengan metode mengajar yang tepat pada setiap materi pelajaran yang akan diajarkan agar hasil belajar siswa meningkat. Bagi Siswa, (1) Siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. (2) Siswa mampu mengembangkan keberaniannya dalam menyampaikan pendapat dan bekerjasama dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. (3) Sebaiknya siswa lebih rajin belajar sehingga mendapat hasil belajar yang optimal. Bagi Sekolah, (1) Memberikan kesempatan kepada guru dalam usahanya untuk mengatasi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan salah satunya dengan penelitian. (2) sebagai masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang secara langsung akan berpengaruh positif pada penilaian masyarakat terhadap mutu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineck Cipta.

Hartianti, T. Dkk. 2012. "Penggunaan Model *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar". <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/download/335/169.%20%5B10>. (Diakses pada 20 Desember 2018)

Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Pratiwi. 2015. "Penerapan Model *Numbered Head Together* dengan Media *Flashcard* dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Dorowati Tahun

Ajaran 2014/2015".
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/6041/4190>. (Diakses 7 November 2018).

Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sundayana, R. 2015. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.2003:Kemendikbud.